BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak didiknya dalam mengembangkan potensi, kreatifitas, bakat dan minat anak didik untuk mencapai tujuan tertentu. Pendidikan merupakan suatu hal dalam rangkaian hidup manusia yang tak boleh terpisahkan dalam kehidupan. Termasuk pendidikan dan kebudayaan merupakan satu rangkaian yang seharusnya saling terkait.

Kebudayaan secara etimologis, berasal dari kata dasar budaya yang berasal dari bahasa sansekerta *budhy* dan *daya*. *Budhy* berarti pikiran, atau gagasan sedangkan *daya* berarti kekuatan. Jadi budaya adalah kekuatan pikiran. Kata budaya diberi awalan ke dan akhiran an menjadi kata benda, menurut Koentjaraningrat.[1]

Kebudayaan dalam pengertian tertentu merupakan proses pendidikan.[2] Manusia hidup dalam masyarakat yang tentunya memiliki kebudayaan yang memberi aturan – aturan hidup, nilai, dan adat untuk bertindak. Kebudayaan memiliki arti yang luas, dengan kata lain pendidikan mempunyai peran penting dalam melestarikan kebudayaan,

[1] Akhmad Syarief, *Etika Profesi Pendidikan*, (Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2012), hal. 6.
[2] H.A.R. Tilaar, *kekuasaan dan pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal.77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memproduksi ulang atau menyempurnakan untuk menjadikan kebudayaan yang maju dan membentuk masyarakat yang berkualitas.

Kebudayaan dan pendidikan adalah kedua proses yang erat kaitannya. Pendidikan seharusnya tidak terlepas dari kebudayaan, pendidikan bukan menjadi ruang isolasi badi peserta didik dalam masyarakat. Pendidikan dengan sekolah yang terisolasi dari masyarakat akan melahirkan manusia – manusia yang terasing dalam lingkungannya sendiri. Pendidikan seharusnya tidak melupakan fungsi utamanya untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dilingkungan peserta didik. Sekolah sebagai miniatur kehidupan masyarakat memiliki tanggung jawab seperti yang dikemukakan diatas karena sekolah adalah gambaran mini sebuah masyarakat. Kebudayaan selalu dimiliki setiap masyarakat.[3] Dan pendidikan adalah usaha untuk memperkenalkan kebudayaan itu, bukan hanya itu pendidikan mempunyai fungsi mengembangkan dan bahkan meredusir kebudayaan yang mungkin sudah tidak relevan lagi.

Pendidikan telah memperlihatkan bukti besar bahwa pendidikan mampu memelihara dan bahkan mengembangkan dan membentuk kebudayaan baru yang sangat dibutuhkan oleh kemajuan kebudayaan masyarakat. Kita tentu tahu bagaimana kebudayaan bangsa Arab khususnya di Mekkah sebelum datangnya Islam. Saat itu begitu banyak masyarakat yang masih terbelakang. Kebudayaan – kebudayaan yang akrab disapa kebudayaan Jahil. Yang membuat mereka tertinggal dari

[3] Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel, *IAD, IBD ISD,* (Surabaya, IAIN Sunan Ampel Press, 2012), hal. 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Romawi dan Persia. Tetapi setelah Islam datang dan mempengaruhi kebudayaan Arab, lambat laun bangsa Arab Islam maju dan berhasil meruntuhkan Persia dan Romawi. Semua itu terjadi dengan dakwah nabi Muhammad SAW. Melalui pendidikan, yang terkenal dan pertama adalah pendidikan di rumah sahabat Arqom.

Begitu besar pengaruh pendidikan di dunia ini. tentunya pendidikan tidak berarti hanya melahirkan intelektuil yang buta akan kenyataan dan masyarakatnya ketika pendidikan terpisah dari kebudayaan. Kebudayaan adalah harta dan identitas suatu bangsa. Menjadi identitas bangsa di tengah bangsa – bangsa lain di dunia. Dan pendidikan mempunyai fungsi untuk mengembangkannya dan membentuk masyarakat yang berbudaya dan tahu identitas bangsanya. Juga pendidikan sebagai pengembang dalam artian pendidikan dapat meredusir nilai – nilai yang sudah tidak relevan lagi atau melakukan pembaharuan kebudayaan dengan catatan jika itu diperlukan masyarakatnya.

Dewasa ini pergaulan dan interaksi bangsa – bangsa didunia semakin terbuka, dengan era globalisasi. Tentunya saat ini timbul semangat dari berbagai bangsa – bangsa untuk menunjukan identitas kebangsaannya. Pergulatan budaya di era global tak terelakan, oleh karena itu akan ada budaya bangsa yang dominan dan bahkan akan ada bangsa yang kehilangan identitasnya melalui hegemoni budaya oleh Negara yang dominan. Indonesia sebagai warga dunia tak dapat terelakan oleh adanya globalisasi ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai bangsa yang besar Indonesia dengan identitasnya seperti bertaruh dipapan catur internasional, identitas kebangsaan akan dipertaruhkan dalam arus globalisasi. Tentunya hal ini menjadi kesadaran bersama tentang pentingnya identitas bangsa yang besar. Jika kita amati lebih dalam dengan perkembangan pendidikan dan kebudayaan kita akhir – akhir ini, kita akan menemukan begitu banyak budaya asing yang masuk di negeri ini. Hal ini tentu dapat menjadi pedang bermata dua ketika kita gagal mefilter budaya – budaya impor tersebut. Atau bahkan kita akan kehilangan identitas kita sebagai bangsa Indonesia.

Indonesia adalah kaya budaya, budaya dengan perbedaan yang besar yang memiliki berjuta suku ras dan etnis maka bangsa ini harus saling mengenal dalam artian yang lebih mendalam harus saling mengerti perbedaan, menghargai dengan kesetaraan seperti yang diterangkan dalam Al-Quran surat Al-Hujarat 13:

"Hai manusia sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa – bangsa dan bersuku – suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara disisi Allah adalah orang yang paling bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar dengan etnis dan ras juga suku yang bermacam – macam. Inilah kekayaan budaya Indonesia, ditengah arus globalisasi yang begitu besar. Namun ini bukan berarti tanpa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah, identitas bangsa Indonesia dengan berbagai macam kebudayaan didalaamnya memerlukan penyatu yang bukan berarti menghancurkan yang lain dan mengunggulkan satu kebudayaan tertentu.

Bapak pendiri bangsa Indonesia telah merumuskan identitas bangsa Indonesia adalah identitas pancasila, yang digali dari nilai – nilai luhur bangsa Indonesia. pancasila dan pembukaan UUD 1945 merupakan patokan identitas bangsa Indonesia. dan proses pembentukan tesebut tak lepas dari pemerintah dengan pendidikan.

Ada paradigma besar yang menyebut pendidikan adalah, proses pelanggengan kekuasaan, karena pendidikan tidak lepas dari kebudayaan, hal ini pernah terjadi di negeri ini pada era orde baru. Dimana pendidikan bersifat sentralistik membentuk satu manusia yang diinginkan pemerintah. Hal ini tentu saja menjadi boomerang, karena peraturan ini membunuh kebudayaan yang begitu plural di tanah air ini.

Pluralitas budaya yang ada di Indonesia seharusnya, menjadi kekayaan sendiri bangsa kita, akan tetapi hal itu dapat dilaksanakan hanya melalui pembentukan manusia berbudaya melalui pendidikan. Pendidikan bukan seperti apa yang difahami oleh kaum positivis, seperti yang dikatakan oleh mansour fakih, dalam prespektif positivisme, pendidikan dan pelatihan lebih dimaksud untuk mengembangkan kecerdasan, ketrampilan, dan keahlian peserta pelatihan belaka,[4]bukan sekedar itu

[4] Mansour fakih, Roem Topatimasang, Toto rahardjo, *Pendidikan Popular*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hal. 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan tidak boleh terlepas dari budaya dan pendidikan harus sesuai dengan lingkungan penyelenggaraan pendidikan tersebut.

Pendidikan menjadi asset besar Negara dalam proses pembentukan manusia Indonesia, manusia yang menunjukan keIndonesiaannya, mampu bertahan dan unggul dalam era global atau bahkan mampu menciptakan paradigma alternatife di era globalisasi saat ini. dalam era ini pendidikan haruslah terkonsep dalam kurikulum yang matang. Kurikulum yang mampu menjembadani kekayaan budaya Indonesia yang begitu beragam.

Bukan berarti kita akan menyeragamkan manusia Indonesia seperti pada era orde baru, melainkan konsep pendidikan multikultural, yang melihat bahwa keberagaman Indonesia adalah kekayaan yang perlu dikembangkan dalam pendidikan kita dan membentuk masyarakat Indonesia yang modern dan berbudaya.

Dan jika telah terbentuk, konsep pendidikan multikultural, perlu sebuah manajemen pendidikan nasional yang mampu mewadahi konsep pendidikan multikultural tersebut. Sangat dibutuhkan manajemen yang baik dalam pengembangan untuk mewujudkan manusia Indonesia yang moderen dan berbudaya. Konsep multikultural yang kita bahaspun bukan berarti menyentuh pada tataran Aqidah sehingga tidak bertentangan dengan suatu paham agama.

Pada tahun 2013 lalu kita tahu bahwa pemerintah telah memiliki sebuah kurikulum yang berbasis pada karakter. Kurikulum tersebut akrab kita dengan dengan nama kurikulum 2013. Pemberlakuan kurikulum 2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sudah ditetapkan mulain bulan juli, ternyata belum sepenuhnya siap untuk melaksanakannya. Kementrian agama justru telah menyatakan belum dapat menerapkannya. Mereka meminta ditunda samapai tahun 2014. Itupun pelaksanaanya akan dilaksanakan secara bertahap. Demikian pernyataan Dirjen Pendidikan Islam, Kemenag Nur Syam di Jakarta 17 Juni lalu.[5] Wawan cara ini dilaksanakan pada tahun 2013.

Bahkan Kepala Pusat Komunikasi Publik Kementrian Pendidikan dan kebudayaan, Ibnu Hamad, pada hari minggu 14 juli menyatakan bahwa "kurikulum 2013 siap diterapkan mulai tahun ajaran baru yang jatuh pada hari Senin tanggal 15 juli 2013. Kurikulum 2013 akan diterapkan secara bertahap hingga tuntas pada tahun 2015. Untuk penerapan tahap pertama sebanyak 6.326 sekolah dari SD-SMA se Indonesia." Ketidaksiapan itu terlihat dari rencana yang dikatakan Ibnu Hamad, bahwa "untuk SD, Kurikulum 2013 akan diterapkan pada kelas 1 dan kelas 4. Sedangkan untuk SMP dan SMA hanya diterapkan pada kelas 1 saja."[6]

Ditengah polemik penerapannya, pada era baru presiden Joko widodo, kurikulum 2013 akan sementara dihentikan dan diwacanakan bagi yang belum siap bisa menggunakan kurikulum 2006. Seiring keluarnya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 160 tahun 2014 Pasal 4 menyatakan satuan pendidikan dasar dan menengah dapat melaksanakan

[5] Ade Putra, Dkk, *Korelasi Kebudayaan dan Pendidikan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hal. 2.
[6] *Ibid.,* hal. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurikulum tahun 2006 paling lama sampai pada tahun pelajaran 2019/2020.

Penundaan kurikulum yang terkesan mendadak dan tidak merata saat kurikulum sebelumnya belum diterapkan secara maksimal hanya akan menjadikan peserta didik sebagai kelinci percobaan. Menurut penulis bahwa kurikulum secara ideal memang harus ditinjau setiap rentan waktu 4 – 5 tahun. Dan pergantian harus dilakukan secara bijak.

Latar belakang pemikiran penulis ini karena memandang bahwa pendidikan adalah sesuatu yang penting yang terintregasi dengan ilmu pengetahuan yang terus berubah. Ilmu selaalu berubah secara dinamis mengikuti perkembangan zaman dan teknologi informasi. Demikian jugan dengan budaya. Sehingga muncul hipotesis bahwa perkembangan pendidikan akan semakin pesat dan tinggi, bila kebudayaan berkembang pesat. Demikian juga sebaliknya, kebudayaan akan semakin berkembang secara variatif bila pendidikan berkembang secara variatif pula.

Menurut sejarah kehidupan manusia, kemajuan bergerak dari satu kutub yang sederhana ke kutub baru yang lebih maju. Pengalaman kehidupan manusia selalu bergerak dan maju, tidak berhenti, seperti yang dikatakan Lewis Henry Morgan dan Edward Brunnet Taylor, bahwa *"... conceived evolution projected primitive characteristic back in time and space, these were assumed to be the "base" of social evolution… Morgan's schem started with "savages, (who) advancing by slow, almost impereceptible steps, attained the higher to civilization"*. Sementara itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Taylor menyatakan bahwa, *"in series substantially successively change conditions in savage, barbaric civilized life"*.[7] Tentunya akan muncul penemuan – penemuan baru, baik yang sacara aktif diteliti maupun yang secara kebetulan. Baik karena rasa keingintahuan manusia maupun karena fenomena atau hal yang muncul secara mekanisme alam yang diluar kontrol manusia.

Saat pemerintah menunda kurikulum 13 dan sebagian menggunakan ke kurikulum KTSP, yang berbasis kompetensi, maka itu akan menjadi blunder ketika kita tidak konsisten kepada kebijakan. Pada akhir 2014 terjadi banyak tawuran antar pelajar yang terjadi di Jakarta. Belum lagi perang antar suku dipapua, terakhir adanya perang suku Dani dengan pendatang dari suku kai ambon yang tinggal di Papua ini menggambarkan adanya sistem pendidikan kita yang belum mengajarkan toleransi kebersamaan dan kesamaan antar budaya.

Belum lagi masalah pemerataan pendidikan, menjadi masalah yang seolah tiada habisnya, arus urbanisasi yang berarti hilangnya potensi daerah, perbedaan kualitaas SDM. Oleh karena itu penting untuk sebuah manajemen pendidikan nasional yang berasaskan kebudayaan dan pemberdayaan potensi daerah juga bagaimana manajemen pendidikan nasional harus berjiwa toleransi, bersatu dalam perbedaan, pendidikan harus berjiwa multikultural untuk membangun karakter bangsa.

---

[7] *Ibid.,* hal. 4. Yang diambil dalam buku *People in Culture, A Aurvey of Cultural Antthropology*, Praeger Spesial Studies, Praeger Scientific AJ.F Bergin Book, New York, 1980, hal. 555.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara itu dalam tingkat satuan pendidikan, sekolah menjadi ujung tombak penyelenggaraan pendidikan multikultural yang dirasa harus segera di implementasikan. Dan SMP Tumbuh-Inklusif dan Multikultural Yogyakarta adalah sekolah yang mengusung pendidikan multikultural. Hal ini sangat menarik bagi peneliti, untuk mengetahui bagaimana manajemen pendidikan yang berbasis multikultural yang dikembangkan di SMP Tumbuh-Inklusi dan Multikultural. Oleh karena itu peneliti mengajukan judul, "**Manajemen Pendidikan Multikultural (Studi Implementatif Manajemen Pendidikan Multikultural di SMP Tumbuh Yogyakarta)".**

B. Rumusan masalah

Dari uraian latar belakang di atas dapat disimpulkan rumusan masalahnya adalah Bagaimana implementasi manajemen pendidikan multikultural di SMP Tumbuh-Inklusi dan Multikultural di Yogyakarta? Dengan rincian dan batasan masalah:

1. Bagaimana *Leading* (kepemimpinan) kepala sekolah dalam manajemen pendidikan multikultural?
2. Bagaimana *Planning* (perencanaan) dalam implementasi manajemen pendidikan multikultural?
3. Bagaimana *Actuating* (aktualisasi) perencanaan dari manajemen pendidikan multikultural?
4. Bagaimana *Evaluating* (evaluasi) dari manajemen pendidikan multikultural?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan penelitian

Seperti uraian rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah,

1. Mengetahui *Leading* (kepemimpinan) kepala sekolah dalam manajemen pendidikan multicultural.
2. Mengetahui *Planning* (perencanaan) dalam implementasi manajemen pendidikan multikultural
3. Mengetahui *Actuating* (aktualisasi) perencanaan dari manajemen pendidikan multikultural?
4. Mengetahui *Evaluating* (evaluasi) dari manajemen pendidikan multikultural?

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini secara normatif adalah menambah wacana dalam khazanah manajemen pendidikan. Wacana baru yang membahas pengelolaan pendidikan multikultural di Indonesia.

Bagi sekolah adalah dengan adanya penelitian ini diharapkan sekolah dapat menjadi rujukan atau percontohan bagi sekolah lain dalam mengembangkan sekolah multikultural.

Sementara bagi khalayak umum penelitian ini dapat dijadikan upaya pendidikan bagi masyarakat tentang pengelolaan pendidikan yang berdasarkan pada kebudayaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Penelitian Terdahulu

Pendidikan Multikultural menjadi wacana yang menarik untuk dikaji, penelitian lebih spesifik tentang implementasinya dalam satuan pendidikan juga sering diteliti dalam bentuk skripsi diantaranya :

1. Lu'lu Nurhusna, 2014, *Multikulturalisme Azyumardi Azra dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam,* UIN Sunan Kalijaga.
2. Ismail Fuad, 2009, *Konsep Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Islam,* UIN Syarif Hidayatullah.

Dalam bentuk jurnal diantaranya :

3. Tatang M. Amirin, 2012, *Implementasi Pendekatan Pendidikan Multikultural Konstektual Berbasis Kearifan Lokal di Indonesia,* Universitas Negeri Yogyakarta.

F. Sistematika Pembahasan

1. Bab I, merupakan pendahuluan dan membahas, latar belakang, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II, akan membahas kajian pustaka tentang konsep manajemen, pendidikan multikultural.
3. Bab III, akan membahas tentang metodelogi penelitian, meliputi Metodologi penelitian ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik analisa data dan keabsahan data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Bab IV, akan membahas profil sekolah, struktur, daftar guru sebagai gambaran serta membahas pula tentang penyajian dan analisa data
5. Bab V, deskripsi dan analisis data, yang akan membahas tentang kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id